

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS GAMES
TOURNAMENTS) PADA SISWA KELAS VI SDN NO. 18 PARIT SETIA
KECAMATAN JAWAI KABUPATEN SAMBAS
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Rumila

Guru SD Negeri 18 Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas

Email: rumila@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang Undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Sesuai dengan undang-undang tersebut proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa adalah proses pembelajaran yang berbasis aktivitas di mana siswa berperan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan kegiatan pembelajaran di kelas VI SDN 18 Parit Setia. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru kelas VI SDN 18 Parit Setia belum menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan UU tersebut. Guru masih melaksanakan proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dimana siswa bertindak sebagai pelaku pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya mendengarkan saja hal-hal yang disampaikan oleh guru dan kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran tersebut hanya menekankan pada tuntutan pencapaian kurikulum dari pada mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

KATA KUNCI: *Belajar Seni Budaya, Penerapan Model, dan Kooperatif Tipe TGT*

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru harus memberikan bimbingan yang diperlukan siswa dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Hal ini sangat penting, sebab dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang tergolong memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bagi siswa yang pandai akan lebih cepat menguasai bahan pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah, mereka biasanya lambat dalam menguasai bahan pelajaran, karena mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Dalam pengajaran disekolah pun, khususnya pengajaran Seni Budaya, guru senantiasa berusaha agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep Seni Budaya yaitu mendeskripsikan benda, namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang tidak dapat memahami konsep Seni Budaya tentang mendeskripsikan benda sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Hal ini dapat diketahui rendahnya daya serap siswa dalam memahami konsep seni budaya yaitu mendeskripsikan benda meskipun telah diusahakan dengan baik oleh guru.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep Seni Budaya tentang mendeskripsikan suatu gambar merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh guru. Jika guru memberikan ulangan atau tes yang diberikan oleh guru. Jika guru memberikan ulangan atau tes pada setiap pokok bahasan hasilnya 60% siswa mendapat nilai dibawah rata-rata, dan hanya sedikit siswa yang mendapat nilai di atas karena mereka telah memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Untuk itu sangat penting bagi guru untuk memberikan bantuan baik berupa perlakuan ataupun cara-cara memahami bahan pelajaran.

Pada kurikulum KBK, guru diharuskan melaksanakan remedial bagi siswa yang nilainya masih dibawah SKBM/Standar Ketuntasan Belajar Minimal. Sedangkan untuk siswa yang mendapat nilai rata-rata di atas Standar Ketuntasan Belajar Minimal, maka ia berhak mengikuti program pengayaan. Oleh sebab itu salah satu bantuan yang bisa dilakukan guru adalah dengan pemberian program remedial yaitu suatu bentuk kegiatan yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau mengajar kembali, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dengan melaksanakan program remedial maka diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih baik dalam memahami konsep Seni Budaya yaitu mendeskripsikan benda sehingga mempertinggi daya serap siswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dapat tercapai secara tuntas sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal, terutama kemampuan siswa dalam memahami konsep seni budaya yaitu mendeskripsikan benda.

Program remedial dapat dilakukan oleh guru pengajar atau boleh juga dicari tutor sebaya yaitu dipilih teman sekelasnya yang sudah memahami konsep Seni Budaya untuk bisa menjelaskan kepada temannya yang masih mendapatkan nilai dibawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal.

PEMBAHASAN

Hakikat Program Remedial

Sebagai pelengkap proses belajar mengajar, program remedial merupakan kegiatan yang penting baik ditinjau dari segi siswa, guru maupun proses belajar mengajar itu sendiri. Melalui program remedial guru dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa, sehingga pada akhirnya siswa lebih memahami mata pelajaran yang diterimanya

Menurut Bistak A. Siahaan remedial merupakan suatu bantuan pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau memperbaiki penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum sehingga menjadi lebih baik menurut Ischak S.W program remedial adalah kegiatan belajar yang berupa bantuan perlakuan pengajaran maupun yang berupa bimbingan dalam memecahkan kasus, mengatasi kegagalan belajar siswa sedangkan menurut Warkitri, remedial teaching atau yang biasa disebut dengan istilah pengajaran remedial merupakan kegiatan penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar melalui pengajaran guru berusaha membantu siswa untuk dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam proses belajar mengajar guru akan menjumpai siswa yang tidak dapat memahami konsep materi pelajaran sehingga siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar. Bantuan yang diberikan guru untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam memahami suatu konsep dengan cara mengadakan program remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membuat menjadi lebih baik menurut ishak S.W, beberapa bentuk dari kegiatan remedial adalah mengajarkan kembali (*re-teaching*), bimbingan individu atau kelompok kecil, memberikan pekerjaan rumah, menyuruh siswa mempelajari bahan yang sama dari buku-buku pelajaran atau paket sumber-sumber dari bacaan yang lain, guru menggunakan alat bantu audio visual yang lebih banyak dan dapat pula berupa bimbingan baik oleh guru bidang

studi maupun oleh tutor berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan program remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bermaksud untuk menyembuhkan gangguan atau hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Program remedial yang dilakukan oleh tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep Seni Budaya khususnya mendeskripsikan benda untuk SD.

Program remedial re-teaching adalah guru mengajarkan kembali materi apa yang telah diajarkan, sedangkan remedial oleh tutor sebaya adalah kegiatan remedial yang dilakukan kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran dengan cara dibantu oleh siswa lain yang telah memahami materi pelajaran. Hal ini dilakukan dengan maksud agar siswa yang belum tuntas dapat mencapai ketuntasan dibantu temannya dengan santai sambil bercanaa dalam kelompok kecilnya.

Program Remedial oleh Guru Bidang Studi (reteaching)

Dalam menjalankan tugasnya dikelas guru harus mampu memonitor keadaan siswanya dalam menangkap pelajaran, sehingga siswa yang lambat dapat memahami pelajaran terutama pelajaran Seni Budaya khususnya mendeskripsikan benda dapat diberi pelayanan yang lebih tepat. Dalam memberikan pelayanan ini, yaitu berupa kegiatan remedial oleh guru bidang studi, dimana mempunyai keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan dan kelemahan itu dapat dilihat dari faktor-faktor yang melekat pada seorang guru antara lain: Kepribadian guru, penguasaan bahan, penguasaan kelas, cara guru berbicara, cara menciptakan suasana kelas dan memperhatikan prinsip individualitas. Keunggulan dari pengajaran oleh guru yaitu dalam hal penguasaan bahan, penguasaan kelas, dan cara menciptakan suasana kelas. Dari penguasaan materi guru memang lebih mantap atau lebih baik karena sudah dipelajari semasa kuliah, juga dalam penguasaan kelas dan cara menciptakan suasana kelas. Sedangkan kelemahan-

nya dapat dilihat dari cara guru berbicara dan memperhatikan prinsip individualitas. Pada waktu guru berbicara didepan kelas ada kalanya sukar dimengerti oleh siswa, dan biasanya siswa yang lambat belajar segan untuk bertanya.

Kalaupun siswa tersebut bertanya tidak mungkin siswa tersebut berani bertanya terus menerus sampai ia dapat mengerti walaupun sebenarnya pertanyaan yang diajukan belum terjawab dengan tepat seperti yang dikehendaknya. Hal ini dapat disebabkan tingkatan berpikir guru berbeda dengan siswa. Selain itu juga sudah berkurangnya perhatian individualitas dari guru. Mereka begitu saja pindah dari satu pelajaran ke pelajaran berikutnya tanpa menghiraukan para siswa yang lambat, kurang paham, maupun gagal dalam mencapai tujuan instruksional yang hendak dicapai.

Program Remedial oleh Tutor Sebaya

Karena kadang-kadang disibukkan oleh berbagai kenyataan di kelas sehingga berkurangnya waktu untuk mengadakan kegiatan remedial maka guru dapat dibantu oleh siswa lain yang telah memahami pelajaran sebagai tutor bagi teman-temannya.

Program remedial oleh tutor sebaya sebenarnya cukup sulit untuk dilakukan karena dalam menentukan siapa yang menjadi tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Tidak semua siswa yang mendapat nilai baik atau menguasai bahan dapat menjadi tutor. Yang perlu diperhatikan untuk menjadi seorang tutor adalah sebagai berikut :

- a. Dapat diterima oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya
- b. Dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan atau remedial.
- c. Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan
- d. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bantuan atau bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Kegiatan remedial tutor sebaya ini didasarkan atas pendapat yang sudah ada bahwa adakalanya siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan temannya karena tidak ada rasa enggan untuk bertanya, dapat juga digunakan untuk mempererat hubungan persaudaraan persahabatan dapat dilaksanakan dalam suasana santai, dan bagi tutor sendiri menjadi tutor sebaya akan memperkuat pemahaman konsep yang sedang dibahas dan merupakan kesempatan untuk melatih diri dalam tanggung jawab dan kesabaran. Selain pendapat tersebut, Muntasir berpendapat bahwa tutor yang cakap akan menunjukkan pengaruh yang lebih baik pada peningkatan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan guru. Yang dimaksud dengan tutor yang cakap yaitu tutor yang menguasai materi yang akan dibahas dan mampu menyampaikan materi tersebut kepada siswa yang akan menerima bantuan. Kelemahan dari cara ini antara lain, yaitu : a. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor belum tentu dapat menjelaskan kepada temannya. b. Siswa yang dibantu sering tidak serius.

Hakikat Pemahaman

Menurut, Walkitri, pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti bahan yang telah dipelajari, adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dalam suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kedalam bentuk yang lain, seperti gambar benda kedalam bentuk nyata. Sedangkan menurut Suke Silverius pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa dituntut memahami apa yang dipelajari, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal yang lain. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu: Pertama, menerjemahkan pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbol-simbol untuk mempermudah orang untuk mempelajari-

nya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar dapat dimaksudkan dalam kategori menerjemahkan. Kedua, menginterpretasikan kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah untuk mengenal atau memahami ide antara suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu gambar benda dalam pelajaran Seni Budaya. Siswa diminta untuk menafsirkannya.

Dan yang ketiga adalah mengekstrapolasi agak lain dan menerjemahkan dan menafsirkan gambar tetapi lebih tinggi sifatnya. Pemahaman terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: penerjemahan yaitu pengubahan dari bentuk komunikasi ke bentuk yang lain. Terjemahan dinilai berdasarkan kebenaran dan ketelitian, yang mencakup materi didalam komunikasi yang asli walaupun bentuk komunikasi telah berubah. Contohnya adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar yang ditentukan penafsiran, yaitu penjelasan atau penyimpulan tentang suatu komunikasi, serta dapat membedakan. Dan yang ketiga adalah ekstrapolasi yang terdiri dari menentukan hasil dan mampu meringkas.

Selanjutnya Ischak menjelaskan bahwa ketika dihadapkan dengan materi pelajaran, mereka diharapkan dapat mengetahui apa yang dipelajarinya, serta dapat menemukan ide-ide didalamnya. Artikunto menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang telah diberikan. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah upaya mengenal konsep yang terkandung pada semua disiplin Ilmu pengetahuan khususnya Seni Budaya seperti mendeskripsikan benda maka pemahaman sangat diperlukan.

Hakikat Konsep

Konsep adalah suatu pernyataan yang menunjukkan prinsip-prinsip atau aturan-aturan untuk menggolongkan. Seseorang yang telah menguasai konsep yang didefinisikan berarti telah belajar aturan atau prinsip, maka ia dapat menerapkan prinsip itu kedalam situasi yang lain.

Menurut Sayful Bahri Djamarah konsep itu sama dengan pengertian. Menurut Kuntjaningrat, konsep adalah definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala-gejala. Sedangkan menurut Amien, konsep sebagai ide atau gagasan yang relative sempurna dan bermakna atau sering diartikan sebagai produk subjektif yang berasal cara sekarang seseorang membuat pengertian terhadap objek atau benda tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto Suharsini bahwa dalam pembentukan konsep diperlukan objek, penginderaan dan kesadaran persepsi yang seharusnya secara berulang memerlukan pengertian konsep. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dikatakan dalam pembentukan konsep akan memerlukan objek atau pengalaman.

Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Walkitri penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dapat diartikan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Sedangkan pengertian kelas adalah tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti kerja akademik dan hubungan sosial. Tujuan fundamental dari action research adalah untuk meningkatkan praktek dibandingkan menghasilkan teori.

Istilah *action research* pertama kali diperkenalkan psikologi sosial bernama Kurt Lewin. Model penelitian yang dibuatnya berupa siklus, seperti pada gambar 1. Aktifitas pada siklus utama adalah memperkenalkan gagasan utama (*identifying a general idea*), peninjauan (*recomnaissance*), rencana utama (*general planning*) pengembangan tindakan I (*developing the first action step*), pelaksanaan tindakan I (*Implementing the first action*), evaluasi (*evaluation*), dan merevisi gagasan utama (*revising the general plan*) John Elliot menganjurkan hal berikut ini:

- 1) Gagasan utama yang ditetapkan adalah sesuatu yang memungkinkan terjadinya peningkatan.
- 2) Peninjauan atau analisi harus sesuai dengan keadaan nyata yang diperoleh.

- 3) Pelaksanaan tindakan dapat diperluas pada tiap siklus untuk mencapai tujuan yang belum tercapai pada siklus sebelumnya.

Kriteria dari Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menurut David Hapkins, yaitu

- 1) Tugas utama seorang guru adalah mendidik para siswa. Jika guru ingin melakukan penelitian baik dengan metode apapun, maka penelitian tersebut tidak boleh mengganggu tugas utamanya.
- 2) Proses pengumpulan data tidak seharusnya banyak menyita waktu mengajar guru. Oleh sebab itu guru sebagai peneliti, harus menetapkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebelumnya.
- 3) Selama penelitian berlangsung guru diijinkan untuk mengembangkan strategi yang sesuai dengan kerja guna mencapai tujuan penelitian.
- 4) Permasalahan yang akan diteliti harus merupakan sesuatu yang sifatnya dapat ditingkatkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Proses Penelitian

Proses penelitian tindakan ini direncanakan atas tiga siklus, dimana tiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor sesuai prosedur: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*acting*) 3) observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) Prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dapat dijabarkan lebih rinci sebagai berikut :

Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah

- 1) memuat skenario pembelajaran sesuai teknik pembelajaran yang digunakan
- 2) membuat lembar observasi (lembar tindakan kelas) untuk melihat kondisi proses pembelajaran selama berlangsung.
- 3) mendesaian penilaian peningkatan pemahaman konsep Seni Budaya .

Pelaksanaan (Acting)

Dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah didesain.

Observasi (Observing)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penelitian. Segera tindakan guru peneliti dalam tahap ini diamati oleh diri sendiri maupun oleh kolaborator mengamati berdasarkan format lembar tindakan kelas. Setiap kekurangan dicatat oleh kolaborator dan dijadikan bahan, dalam kegiatan refleksi

Refleksi (Refleksing)

Penilaian pada kolaborator dan hasil diskusi dengan guru peneliti, hasilnya dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan bersama. Kesimpulan ini akan dijadikan dasar dalam merevisi rencana untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Siklus terus berlangsung sampai pada tahap guru peneliti dan kolaborator sepakat bahwa siklus layak dihentikan, karena tujuan telah tercapai.

Posisi Peneliti

Peneliti adalah guru Kelas VI di SDN No.12 Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas berkolaborasi dengan teman sejawat yang dianggap mampu dan kompeten dalam konteks penelitian ini.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas VI SDN 18 Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas tahun pelajaran 2015/2016, melibatkan seluruh siswa Kelas VI.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuisisioner, tes, lembar pertanyaan, dan lembar observasi. Kuisisioner dan tes dilakukan terhadap siswa untuk melihat kemampuan pemahaman konsep dalam pelajaran bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda sebelum dan sesudah dilakukan remedial oleh tutor sebaya. Lembar pertanyaan siswa dan lembar observasi digunakan untuk melihat pelaksanaannya.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan yang berbentuk data kuantitatif, diolah dan dianalisis melalui tahapan reduksi data, paparan, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemeriksaan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan adalah proses penyimpulan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif. Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam pernyataan kalimat yang singkat, padat, dan mengandung pengertian yang luas. Sedangkan data yang berbentuk data kuantitatif dianalisa untuk memberikan justifikasi empiric melalui uji statistic. Data yang dianalisis adalah variabel kemampuan tutor sebaya dalam memberikan pemahaman konsep kepada temannya yang masih belum mampu.

Rencana Kinerja

Rancangan tindakan penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa jika penerapan dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran Seni Budaya akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda siswa di kelas VI SDN 18 Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas.

Indikator Kerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah jika terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep seni budaya yakni mendeskripsikan benda setelah diterapkannya remedial oleh tutor sebaya.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di di kelas VI SDN 18 Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas.
2. Hasil semua temuan penelitian ini belum bisa digeneralisasi
3. Penelitian kemungkinan hanya dilakukan dalam tiga siklus, dengan dugaan akan terjadi perubahan peningkatan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan siklus pertama siswa diberi lembar test guna mengetahui kondisi kemampuan siswa dalam memahami konsep Seni Budaya tentang mendeskripsikan gambar. Hasil penilaian selengkapnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.
Skor Hasil

Belajar Siswa Siklus Awal

| Urt | No | | Tes Awal | Keterangan |
|-----|-----------|--------------------------|----------|--------------|
| | Induk | Nama Siswa | | |
| 1. | 040501001 | Ade Adam Soleh | 90 | Tuntas |
| 2. | 040501002 | Alpin Ramadhani | 45 | Belum Tuntas |
| 3. | 040501003 | Ana Fitriana | 80 | Tuntas |
| 4. | 040501004 | Amir Jamal | 50 | Belum Tuntas |
| 5. | 040501005 | Ase Sudrajat | 30 | Belum Tuntas |
| 6. | 040501006 | Abdul Haris | 40 | Belum Tuntas |
| 7. | 040501007 | Anih Suwarsih | 92 | Tuntas |
| 8. | 040501008 | Aqree Apriandi | 30 | Belum Tuntas |
| 9. | 040501009 | Bella Regita Dewi | 78 | Tuntas |
| 10. | 040501010 | Elisa Siti Nur | 12 | Belum Tuntas |
| 11. | 040501013 | Iyus Yusup | 85 | Tuntas |
| 12. | 040501014 | Jajan Suhendra | 30 | Belum Tuntas |
| 13. | 040501015 | Khoerunnisa | 11 | Belum Tuntas |
| 14. | 040501016 | Lia Hartati | 65 | Tuntas |
| 15. | 040501017 | Linda Rosmayanti | 10 | Belum Tuntas |
| 16. | 040501018 | Mumuh Muhyidin | 80 | Tuntas |
| 17. | 040501019 | Nuni Husniah | 12 | Belum Tuntas |
| 18. | 040501020 | Nurul Insani Putri Aulia | 32 | Belum Tuntas |
| 19. | 040501021 | Nunu Hasanah | 32 | Belum Tuntas |
| 20. | 040501022 | Oton Jamaludin | 15 | Belum Tuntas |
| 21. | 040501023 | Suci Permatasari | 90 | Tuntas |

| | | | | |
|------------------|-----------|--------------------|--------------|--------------|
| 22. | 040501027 | Cipto Priyo Sugito | 75 | Tuntas |
| 23. | 040501030 | Tita Nurmaida | 15 | Belum Tuntas |
| 24. | 040501045 | Syaifudin Nurjaman | 94 | Tuntas |
| 25. | 040501048 | Taufik Setiawan | 90 | Tuntas |
| Jumlah | | | 1283 | |
| Rata-rata | | | 51,32 | |

Berdasarkan data perolehan nilai di atas maka diketahui bahwa sebanyak 11 siswa atau 44,00% memperoleh nilai diatas SKBM/Batas Ketuntasan Belajar Minimal. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep Seni Budaya tentang mendeskripsikan benda tersebut, maka perlu diadakan perbaikan melalui program remedial. Program ini dilaksanakan oleh tutor sebaya di luar jam pelajaran yang ada dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Peneliti hanya mengamati proses remedial. Dalam pembuatan rencana tindakan dalam siklus pertama mengacu pada hasil tes tersebut. Pada akhir siklus ini akan di test kembali agar siswa dapat memperbaiki nilainya dan mencapai ketuntasan belajar minimalnya.

Siklus I

Perencanaan pengajaran pada Siklus I ini terdiri dari 1 tahap perencanaan pengajaran yang ditetapkan pada pertemuan encanaan pengajaran yang ditetapkan pada dasarnya sama dengan perencanaan umum. Adapun perbedaan dapat diungkap-kan dibawah ini. Perencanaan pembelajaran siklus I difokuskan pada remidi pada mendeskripsikan benda. Perencanaan pada siklus I ini, penulis deskripsikan sebagai berikut :

Kegiatan Pendahuluan

Motivasi dan Apersepsi

- Guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah lalu yang telah dipelajari sebelumnya.
- Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari, dengan menanyakan mengapa benda-benda/gambar

- benda-benda atau alat-alat yang ada pada gambar dapat bermanfaat?
- c. Guru menyampaikan indikator hasil yang akan dicapai dalam belajar.

Kegiatan Inti

- a. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 8-9 orang secara acak. Setiap kelompok mendapatkan satu lembar gambar yang akan dipelajari, dengan judul gambar "Menonton Pertunjukan Sulap".
- b. Guru memberikan dorongan agar siswa aktif melakukan pengamatan
- c. Siswa melakukan diskusi kelompok dan menyiapkan kesimpulan hasil pengamatan untuk disajikan pada diskusi kelas.
- d. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyajikan hasil pengamatan yang diwakili oleh salah seorang anggota, dan kelompok lain ikut serta mengamati dan mengevaluasi hasil yang disampaikan.
- e. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menuliskan kebaikan dan kelemahan serta kegunaan benda-benda/gambar benda-benda atau alat-alat yang ada pada gambar yang dapat bermanfaat.
- f. Dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.
- g. Guru mengadakan refleksi, untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang dilakukan oleh tutor sebaya, sebagai tes siklus kedua.

Kegiatan Penutup

- a. Siswa mendapat kesempatan mencatat kesimpulan.
- b. Siswa dan guru bersama-sama mengintegrasikan materi tentang kebaikan dan kelemahannya serta kegunaan benda-benda/gambar benda-benda atau alat-alat yang ada pada gambar yang dapat bermanfaat.
- c. Siswa menjawab tes secara tertulis pilihan ganda sebagai tes siklus pertama.

Tabel 4.2.

Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | | Nama Siswa | Tes Awal | Keterangan |
|-----|-----------|----------------|----------|------------|
| Urt | Induk | | | |
| 1. | 040501001 | Ade Adam Soleh | 93 | Tuntas |

| | | | | |
|------------------|-----------|--------------------------|--------------|--------------|
| 2. | 040501002 | Alpin Ramadhani | 55 | Belum Tuntas |
| 3. | 040501003 | Ana Fitriana | 80 | Tuntas |
| 4. | 040501004 | Amir Jamal | 65 | Tuntas |
| 5. | 040501005 | Ase Sudrajat | 60 | Belum Tuntas |
| 6. | 040501006 | Abdul Haris | 45 | Belum Tuntas |
| 7. | 040501007 | Anih Suwarsih | 95 | Tuntas |
| 8. | 040501008 | Aqree Apriandi | 40 | Belum Tuntas |
| 9. | 040501009 | Bella Regita Dewi | 80 | Tuntas |
| 10. | 040501010 | Elisa Siti Nur | 25 | Belum Tuntas |
| 11. | 040501013 | Iyus Yusup | 92 | Tuntas |
| 12. | 040501014 | Jajan Suhendra | 45 | Belum Tuntas |
| 13. | 040501015 | Khoerunnisa | 30 | Belum Tuntas |
| 14. | 040501016 | Lia Hartati | 70 | Tuntas |
| 15. | 040501017 | Linda Rosmayanti | 12 | Belum Tuntas |
| 16. | 040501018 | Mumuh Muhyidin | 80 | Tuntas |
| 17. | 040501019 | Nuni Husniah | 20 | Belum Tuntas |
| 18. | 040501020 | Nurul Insani Putri Aulia | 50 | Belum Tuntas |
| 19. | 040501021 | Nunu Hasanah | 40 | Belum Tuntas |
| 20. | 040501022 | Oton Jamaludin | 35 | Belum Tuntas |
| 21. | 040501023 | Suci Permatasari | 93 | Tuntas |
| 22. | 040501027 | Cipto Priyo Sugito | 70 | Tuntas |
| 23. | 040501030 | Tita Nurmaida | 35 | Belum Tuntas |
| 24. | 040501045 | Syaifudin Nurjaman | 96 | Tuntas |
| 25. | 040501048 | Taufik Setiawan | 93 | Tuntas |
| Jumlah | | | 1499 | |
| Rata-rata | | | 59,96 | |

Berdasarkan data perolehan nilai di atas maka diketahui bahwa sebanyak 12 siswa atau 48,00% sudah memperoleh nilai di atas SKBM/Batas Ketuntasan Belajar Minimal dan sebagian besar siswa masih belum memahami konsep Seni Budaya ten-

tang mendiskripsikan benda tersebut, maka perlu diadakan perbaikan.

Siklus II

Dalam siklus II tindakan kelas yang dilakukan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami konsep Seni Budaya tentang mendiskripsikan benda. Hal itu ditunjukkan dengan hasil tes siklus I. Oleh sebab itu peneliti melakukan remedi kembali untuk memperjelas materi yang di ajarkan, langkah-langkah peneliti dalam melakuakn remedi akan di uraikan di bawah ini :

Kegiatan Pendahuluan

Motivasi dan Apersepsi

- Guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah lalu yang telah dipelajari sebelumnya.
- Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari, dengan menanyakan mengapa benda-benda/gambar benda-benda atau alat-alat yang ada pada gambar dapat bermanfaat?
- Guru menyampaikan indikator hasil yang akan dicapai dalam belajar.

Kegiatan Inti

- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 8-9 orang secara acak. Setiap kelompok mendapatkan satu lembar gambar yang akan dipelajari, dengan judul gambar "Ronda Malam".
- Guru memberikan dorongan agar siswa aktif melakukan pengamatan.
- Siswa melakukan diskusi kelompok dan menyiapkan kesimpulan hasil pengamatan untuk disajikan pada diskusi kelas.
- Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyajikan hasil pengamatan yang diwakili oleh salah seorang anggota, dan kelompok lain ikut serta mengamati dan mengevaluasi hasil yang disampaikan.
- Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menuliskan kebaikan dan kelemahan serta kegunaan benda-benda/gambar benda-benda atau alat-alat yang ada pada gambar yang dapat bermanfaat.
- Dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.

- Guru mengadakan refleksi, untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang dilakukan oleh tutor sebaya sebagai tes siklus II

Kegiatan Penutup

- Siswa mendapat kesempatan mencatat kesimpulan.
- Siswa dan guru bersama-sama mengintegrasikan materi tentang kebaikan dan kelemahan serta kegunaan benda-benda/gambar benda-benda atau alat-alat yang ada pada gambar yang dapat bermanfaat.
- Setelah selesai dilaksanakan pengintegrasian materi tentang kebaikan dan kelemahan serta kegunaan benda-benda/gambar benda-benda atau alat-alat yang ada pada gambar yang dapat bermanfaat, maka dilaksanakan test kembali untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.

Tabel 4.3

Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Urt | No Induk | Nama Siswa | Tes Awal | Keterangan |
|-----|-----------|-------------------|----------|--------------|
| | | | | |
| 2. | 040501002 | Alpin Ramadhani | 65 | Tuntas |
| 3. | 040501003 | Ana Fitriana | 85 | Tuntas |
| 4. | 040501004 | Amir Jamal | 75 | Tuntas |
| 5. | 040501005 | Ase Sudrajat | 75 | Tuntas |
| 6. | 040501006 | Abdul Haris | 75 | Tuntas |
| 7. | 040501007 | Anih Suwarsih | 95 | Tuntas |
| 8. | 040501008 | Aqree Apriandi | 74 | Tuntas |
| 9. | 040501009 | Bella Regita Dewi | 85 | Tuntas |
| 10. | 040501010 | Elisa Siti Nur | 45 | Belum Tuntas |
| 11. | 040501013 | Iyus Yusup | 95 | Tuntas |
| 12. | 040501014 | Jajan Suhendra | 70 | Tuntas |
| 13. | 040501015 | Khoerunnisa | 68 | Tuntas |
| 14. | 040501016 | Lia Hartati | 80 | Tuntas |
| 15. | 040501017 | Linda Rosmayanti | 25 | Belum Tuntas |
| 16. | 040501018 | Mumuh Muhyidin | 85 | Tuntas |
| 17. | 040501019 | Nuni Husniah | 35 | Belum Tuntas |

| | | | | |
|------------------|-----------|--------------------------|--------------|--------|
| 18. | 040501020 | Nurul Insani Putri Aulia | 70 | Tuntas |
| 19. | 040501021 | Nunu Hasanah | 65 | Tuntas |
| 20. | 040501022 | Oton Jamaludin | 65 | Tuntas |
| 21. | 040501023 | Suci Permatasari | 95 | Tuntas |
| 22. | 040501027 | Cipto Priyo Sugito | 75 | Tuntas |
| 23. | 040501030 | Tita Nurmaida | 70 | Tuntas |
| 24. | 040501045 | Syaifudin Nurjaman | 98 | Tuntas |
| 25. | 040501048 | Taufik Setiawan | 95 | Tuntas |
| Jumlah | | | 1860 | |
| Rata-rata | | | 74,40 | |

Dari hasil nilai ulangan pada siklus II menunjukkan rata-rata nilainya 74,40 dan prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88,00% itu artinya sudah melebihi batas kelulusan yang ditentukan. Dari hasil analisis dan refleksi, dapat dievaluasi tindakan yang diterapkan guru ini cukup berhasil. Mengingat adanya konsistensi peningkatan nilai secara individual maupun rata-rata klasikal, maka tindakan kelas berupa program remedi dinilai berhasil dan dihentikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas jumlah siswa yang mengikuti remedial mengalami perubahan yang cukup berarti dari pertemuan pertama dan kedua. Hal ini dapat dilihat dari tabel pengamatan tingkah laku siswa. Hal ini kemungkinan siswa sudah mulai menghargai jerih payah teman yang menjadi tutor sebayanya yang akan membantu mereka memahami konsep Seni Budaya tentang mendiskripsikan benda pada siklus pertama, siswa hanya aktif berdiskusi dengan tutor sebaya hanya ± 3 orang dari tiap kelompok atau sekitar 37,50%, tetapi pada siklus kedua ada kenaikan sehingga rata-rata tiap kelompok yang aktif berdiskusi ada 6 orang tiap kelompok. Sedangkan kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh tutor

sebaya dari 3 orang atau 37,50% pada siklus pertama menjadi 56,67%.

Tabel 4.4.

Perbandingan Nilai Test Siswa

| Awal | Siklus I | Siklus II |
|-------------|-----------------|------------------|
| 51,32 | 59,96 | 74,40 |

Agar seluruh siswa dapat memahami konsep Seni Budaya tentang mendiskripsikan benda dengan baik, maka kegiatan tutor sebaya dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kenaikan yang cukup baik dari awal pada kegiatan siklus pertama dan siklus kedua. Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal mungkin jumlah anggota kelompok dapat diperkecil kendalanya mencari tutor sebaya yang agak sulit karena, jika anggota kelompok diperkecil maka dibutuhkan tutor sebaya yang jumlahnya lebih banyak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengujian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep Seni Budaya tentang mendiskripsikan benda melalui kegiatan remedial oleh faktor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan nilai test siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel pengamatan tingkah laku pada saat kegiatan remedial oleh tutor sebaya maupun hasil perolehan nilai pada tiap siklusnya. Siswa yang malu atau takut bertanya pada guru ternyata dalam kelompok kecil mereka terlihat tidak malu dan takut bertanya, bahkan terlihat telah aktif baik dalam diskusi maupun dalam hal menjawab soal-soal yang diberikan oleh tutor sebayanya.

Siswa merasa lebih nyaman belajar dalam kelompok kecilnya karena mereka bebas untuk bekerja, belajar sambil beranda dengan teman-temannya tanpa merasa ada yang akan memarahi, menegur, atau menghukumnya jika mereka berbuat salah.

Implikasi

Pemberian kegiatan remedial oleh sebaya merupakan alternative dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal terutama pemahaman konsep, oleh karena itu

pemberian kegiatan remedial ini perlu lebih digiatkan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran terutama materi Seni Budaya tentang mendiskripsikan benda.

Memahami materi pelajaran tidak hanya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolisasi. Dengan diadakannya kegiatan remedial bisa diketahui bagian mana yang

lebih banyak dijawab oleh siswa. Oleh karena itu kegiatan remedial sangat diperlukan agar guru mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Seni Budaya yaitu mendeskripsikan benda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bima Aksara
- Djamarah Syaiful Bahri. 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta.
- Ishack. 1982 *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Liberty Yogyakarta
- Kuntjaraningrat. 1986. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta Remaja Karya.
- Siahaan Bistok. 1986. *Pengajaran Remedial dan Pengajaran Seni Budaya*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Suke Silverius. 1991. *Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta. Gramedia.
- Suwandi. 1986. *Materi Pokok Seni Budaya* Universitas Terbuka. Jakarta.
- Suryobroto. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Terbaru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta.
- Warkitri. 1990. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Universitas Terbuka Jakarta.